

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASIC LEARNING TENTANG FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PERDAGANGAN INTERNASIONAL PADA SISWA KELAS XI IPS 3 DI MAN 4 JOMBANG

LILIK SUSIYANINGSIH

MAN 4 Jombang

e-mail: liliksusi72@gmail.com

ABSTRAK

Dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka diperlukan tersedianya tenaga ahli dan tenaga terampil dengan tingkat dan jenis kemampuan yang beragam. Siswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan. Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan pada siklus pertama sebesar 81,72, siklus kedua 82,56 dan siklus ketiga 84,44. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga adanya peningkatan sebesar 77,78% pada siklus pertama, 82,56% siswa tuntas pada siklus kedua dan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran maka dibuat siklus ketiga dengan pencapaian ketuntasan 91,67%. Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

Kata Kunci : Problem Basic Learning, Ekonomi, Student Centered Approach

ABSTRACT

In carrying out national development, it is necessary to have experts and skilled workers with various levels and types of abilities. Students as students and the younger generation who have an important position and role in realizing the ideals of national development, always need to be guided and developed. Learning with Problem Basic Learning Learning Strategies can improve the quality of Economics learning. Learning with the Problem Basic Learning Learning Strategy has a positive impact in increasing student motivation, which is marked by an increase in the average achievement, it is clear that there is an increase in the first cycle of 81.72, the second cycle of 82.56 and the third cycle of 84.44. Meanwhile, from the achievement of student learning mastery, it also appears that there is an increase of 77.78% in the first cycle, 82.56% of students complete in the second cycle and to improve learning activities, a third cycle is made with 91.67% completeness achievement. Learning with Problem Basic Learning Learning Strategies can make students feel that they get attention and opportunities to express opinions, ideas, ideas and questions.

Keywords: Problem Basic Learning, Economics, Student Centered Approach

PENDAHULUAN

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2007: 75). Menurut McDonald (Oemar Hamalik, 2001: 158) "Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan

reaksi untuk mengantisipasi tercapainya tujuan Memahami Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional sebagai kegiatan yang sangat mempengaruhi pembangunan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yang dimana unsur ekspor dan impor sangat erat juga kaitannya dengan perdagangan internasional. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Oemar Hamalik (2001: 162) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 145) Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach direncanakan oleh dua atau lebih guru sebagai tim pengajar, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran bersama, berbagi sumber belajar dan menggabungkan siswa. Sementara itu menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010: 50) tujuan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar siswa menjadi lebih maksimal

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010: 63) efektivitas pelaksanaan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach pada dasarnya sangat tergantung pada pemahaman tiap-tiap guru tentang memahami faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional sebagai kegiatan yang sangat mempengaruhi pembangunan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yang dimana unsur ekspor dan impor sangat erat juga kaitannya dengan perdagangan internasional.

Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi reaksi redoks. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Hasil belajar Ekonomi belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas peranan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach menggunakan media Power Point ini dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Penelitian yang dilaksanakan 6 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil topik tentang " Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Materi Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional sebagai kegiatan yang sangat mempengaruhi pembangunan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yang dimana unsur ekspor dan impor sangat erat juga kaitannya dengan perdagangan internasional Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach Mata Pelajaran Ekonomi Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang" untuk media penunjang dengan software power point dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach. Penggunaan Media Power Point dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat belajar baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi 3 Siklus; antara lain :

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada Siklus pertama terbagi dua pertemuan pertemuan pertama guru menyampaikan pelajaran Ekonomi materi menjelaskan dan menyatakan kesetimbangan Ekonomi, kesetimbangan Ekonomi bagian, kesetimbangan Ekonomi semesta, kesetimbangan Ekonomi kosong, komplemen kesetimbangan Ekonomi menggunakan masalah kontekstual. Sedangkan, untuk pertemuan ke kedua berupa materi menjelaskan perdagangan internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia tujuan dan kebijakan perdagangan internasional. Dengan menggunakan media pembelajaran PowerPoint yang ditayangkan dengan LCD. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada siklus. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 1 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 1 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan KKM 75 Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

Tabel 1. Tabel Nilai Test 1 Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ayu Fistina Candra	82	Tuntas
2	Delvira Yusfika A	70	Tdk Tuntas
3	Digta Defrianta R.F	83	Tuntas
4	Evi Nur Adilla	90	Tuntas
5	Indah Nur Lailiyah	91	Tuntas
6	Lathifah Septiana	69	Tdk Tuntas
7	Linda Permata Sari	88	Tuntas
8	Maya Estefani	87	Tuntas
9	Novita Tri Anggraini	71	Tdk Tuntas
10	Nur Kurrotu A'yunin	88	Tuntas
11	Nur Laela	88	Tuntas
12	Nur Rosyida Laili	89	Tuntas
13	Ririn Nur Afifah	70	Tdk Tuntas
14	Siti Jumaroh	85	Tuntas
15	Yurin Yuantina	88	Tuntas
16	Wulan Kumala Sari	90	Tuntas
17	Nadya Aulia Safitry	70	Tdk Tuntas
18	Nicha Minanda Zulva Salsabila	85	Tuntas
19	Putri Maisaroh'tussa'diyah	86	Tuntas
20	Sanya Novelisa Putri	82	Tuntas
21	Siti Nila Masyidi'ah	72	Tdk Tuntas
22	Siti Zainab Al-Adawiyah W.	83	Tuntas
23	Ainayya Salsabila	90	Tuntas
24	A'izza Navia	70	Tdk Tuntas
25	Alya Khoirul Khotimah	85	Tuntas
26	Ana Nur Laila	88	Tuntas

27	Ardianti Dwi Agustin	87	Tuntas
28	Davina Tri Kurnia	82	Tuntas
29	Desy Indah Rahayu	75	Tuntas
30	Dewi Ratna Anjani	84	Tuntas
31	Diajeng Fatikasari	80	Tuntas
32	Erviana Rizqiatul Aini	80	Tuntas
33	Henik Komaria	67	Tdk Tuntas
34	Nurul Hidayati	82	Tuntas
35	Rani Zuniati	81	Tuntas
36	Rifqia Putri Hidayati	85	Tuntas
	Jumlah	2942	
	Rata-rata	81,72	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	67	
	Siswa Tuntas	28	
	Siswa Tidak Tuntas	8	
	% Ketuntasan	77,78	

Dari hasil tes siklus 1, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 36 siswa terdapat 28 siswa dengan persentase sebesar 77,78 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 8 siswa dengan persentase sebesar 22,22 % belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas sebesar 81,72. Hasil tes siklus 1 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 67, Nilai rata-rata 81,72 dan Rentang nilai 23. Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Tes Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya perubahan, meskipun siswa masih adaptasi. Proses pembelajaran pada siklus 1 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara kondisi awal dengan

siklus 1 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus 1 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat tetuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Tabel Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus 1

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tindakan	Dalam pembelajaran Ekonomi belum menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach	Dalam pembelajaran Ekonomi sudah menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach secara kelompok besar
2	Proses Pembelajaran	Masih banyak siswa yang pasif, masih ada siswa yang mengantuk, kreatifitas siswa dalam belajar masih rendah	Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, siswa yang mengantuk berkurang dan siswa belajar nampak antusias
3	Hasil Belajar	Nilai terendah 62 tertinggi 81 dan rata-rata 72,65. Ketuntasan : Tuntas : 17 siswa Tidak tuntas : 19 siswa	Nilai terendah 67, tertinggi 90 dan rata-rata 81,72 Ketuntasan : Tuntas : 28 siswa Tidak tuntas : 08 siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 2). Dilakukan siklus 2 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 1 lebih baik (meningkat) tetapi masih 08 siswa dari 36 siswa yang belum tuntas atau sebesar 22,22 % padahal target yang diharapkan paling tidak 31 siswa yang memenuhi KKM atau 85% yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebesar 77,78 %.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pada Siklus 2 guru menyampaikan pelajaran Ekonomi pada pertemuan ke-3 dengan materi Menjelaskan perdagangan internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia, tujuan, dan kebijakan perdagangan internasional dan pertemuan ke-4 materi Menganalisis Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 2 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 2 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

Tabel 3. Tabel Nilai Test Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ayu Fistina Candra	91	Tuntas
2	Delvira Yusfika A	71	Tdk Tuntas
3	Digta Defrianta R.F	88	Tuntas
4	Evi Nur Adilla	85	Tuntas
5	Indah Nur Lailiyah	86	Tuntas
6	Lathifah Septiana	72	Tdk Tuntas
7	Linda Permata Sari	82	Tuntas
8	Maya Estefani	83	Tuntas
9	Novita Tri Anggraini	68	Tdk Tuntas
10	Nur Kurrotu A'yunin	81	Tuntas
11	Nur Laela	88	Tuntas
12	Nur Rosyida Laili	85	Tuntas
13	Ririn Nur Afifah	76	Tuntas
14	Siti Jumaroh	82	Tuntas
15	Yurin Yuantina	72	Tuntas
16	Wulan Kumala Sari	83	Tuntas
17	Nadya Aulia Safitry	70	Tdk Tuntas
18	Nicha Minanda Zulva Salsabila	84	Tuntas
19	Putri Maisaroh tussa'diyah	85	Tuntas
20	Sanya Novelisa Putri	86	Tuntas
21	Siti Nila Masyidi'ah	82	Tuntas
22	Siti Zainab Al-Adawiyah W.	91	Tuntas
23	Ainayya Salsabila	88	Tuntas
24	A'izza Navia	70	Tdk Tuntas
25	Alya Khoirul Khotimah	80	Tuntas
26	Ana Nur Laila	85	Tuntas
27	Ardianti Dwi Agustin	87	Tuntas
28	Davina Tri Kurnia	89	Tuntas
29	Desy Indah Rahayu	91	Tuntas
30	Dewi Ratna Anjani	88	Tuntas
31	Diajeng Fatikasari	75	Tuntas
32	Erviana Rizqiatul Aini	90	Tuntas
33	Henik Komaria	84	Tuntas
34	Nurul Hidayati	78	Tuntas
35	Rani Zuniati	85	Tuntas
36	Rifqia Putri Hidayati	91	Tuntas
	Jumlah	2972	
	Rata-rata	82,56	
	Nilai Tertinggi	91	
	Nilai Terendah	68	
	Siswa Tuntas	29	
	Siswa Tidak Tuntas	7	
	% Ketuntasan	80,56	

Dari hasil tes siklus 2, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 36 siswa

terdapat 29 siswa dengan persentase sebesar 80,56 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 7 siswa dengan persentase sebesar 19,44 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan adanya perubahan. Proses pembelajaran pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara siklus1 dengan siklus 2 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Refleksi Siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Tindakan	Dalam pembelajaran Ekonomi sudah menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach secara kelompok besar	Dalam pembelajaran Ekonomi sudah dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach secara kelompok kecil/individuagar terarah
2	Proses Pembelajaran	Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, siswa yang mengantuk berkurang dan siswa belajar nampak antusias	Siswa aktif dalam pembelajaran masih ada 1 siswa mengantuk dan siswa dalam belajar nampak antusias dan kreatif.
3	Hasil Belajar	Nilai terendah 67, tertinggi 90 dan rata-rata 81,72 Ketuntasan : Tuntas : 28 siswa Tidak tuntas : 08 siswa	Test siklus 2 Nilai terendah 68, Nilai tertinggi 91 dan Nilai rata-rata 82,56 Ketuntasan : Tuntas : 29 siswa Tidak tuntas : 07 siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 3). Dilakukan siklus 3 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 2 lebih baik (meningkat) tetapi masih 07 siswa dari 36 siswa yang belum tuntas atau sebesar 19,44 % padahal target yang diharapkan paling tidak 85% dari jumlah siswa yang memenuhi KKM dan realitanya siswa yang memenuhi KKM sejumlah 29 atau sebesar 80,56%.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Pada Siklus 3 guru menyampaikan pelajaran Ekonomi pertemuan ke-5 dan ke-6 dengan materi Menganalisis Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional sebagai kegiatan yang sangat mempengaruhi pembangunan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yang dimana unsur ekspor dan impor sangat erat juga kaitannya dengan

perdagangan internasional dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan. Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada Siklus 3. Guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD dan siswa memperhatikan dengan serius, sambil mempraktekkan langsung ke komputer masing-masing. Hasil tindakan pembelajaran pada Siklus 3 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan Siklus 3 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada Siklus 3 Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

Tabel 5. Tabel Nilai Test Siklus 3

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ayu Fistina Candra	92	Tuntas
2	Delvira Yusfika A	83	Tuntas
3	Digta Defrianta R.F	89	Tuntas
4	Evi Nur Adilla	90	Tuntas
5	Indah Nur Lailiyah	85	Tuntas
6	Lathifah Septiana	70	Tdk Tuntas
7	Linda Permata Sari	91	Tuntas
8	Maya Estefani	80	Tuntas
9	Novita Tri Anggraini	91	Tuntas
10	Nur Kurrotu A'yunin	81	Tuntas
11	Nur Laela	86	Tuntas
12	Nur Rosyida Laili	81	Tuntas
13	Ririn Nur Afifah	94	Tuntas
14	Siti Jumaroh	88	Tuntas
15	Yurin Yuantina	85	Tuntas
16	Wulan Kumala Sari	90	Tuntas
17	Nadya Aulia Safitry	85	Tuntas
18	Nicha Minanda Zulva Salsabila	85	Tuntas
19	Putri Maisaroh'tussa'diyah	91	Tuntas
20	Sanya Novelisa Putri	80	Tuntas
21	Siti Nila Masyidi'ah	70	Tdk Tuntas
22	Siti Zainab Al-Adawiyah W.	86	Tuntas
23	Ainayya Salsabila	82	Tuntas
24	A'izza Navia	82	Tuntas
25	Alya Khoirul Khotimah	85	Tuntas
26	Ana Nur Laila	88	Tuntas
27	Ardianti Dwi Agustin	87	Tuntas
28	Davina Tri Kurnia	82	Tuntas
29	Desy Indah Rahayu	85	Tuntas
30	Dewi Ratna Anjani	85	Tuntas
31	Diajeng Fatikasari	86	Tuntas
32	Erviana Rizqiatul Aini	82	Tuntas
33	Henik Komaria	70	Tdk Tuntas
34	Nurul Hidayati	82	Tuntas

35	Rani Zuniati	81	Tuntas
36	Rifqia Putri Hidayati	86	Tuntas
	Jumlah	3036	
	Rata-rata	84,33	
	Nilai Tertinggi	94	
	Nilai Terendah	70	
	Siswa Tuntas	33	
	Siswa Tidak Tuntas	3	
	% Ketuntasan	91,67	

Dari hasil tes Siklus 3, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 36 siswa terdapat 33 siswa dengan persentase sebesar 91,67 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 3 siswa dengan persentase sebesar 08,33 % belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes Siklus 3 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 94, nilai terendah 70 Nilai rata-rata 84,33 dan Rentang nilai 24. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut. Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Data Hasil Tes Siklus 3

Proses pembelajaran pada Siklus 3 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar. Siswa sangat perhatian terhadap materi yang ditayangkan dengan media pembelajaran Power Point kemudian mempraktekan langsung ke komputer masing-masing.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara siklus 1 dengan Siklus 3 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes Siklus 3 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 6. Tabel Refleksi Siklus 3

No	Uraian	Siklus 2	Siklus 3
1	Tindakan	Dalam pembelajaran Ekonomi sudah dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach secara kelompok kecil/individu agar terarah	Dalam pembelajaran Ekonomi sudah dengan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach secara kelompok kecil/individu agar terarah
2	Proses Pembelajaran	Siswa aktif dalam pembelajaran masih ada 1 siswa mengantuk dan siswa dalam belajar nampak antusias dan kreatif.	Siswa aktif dalam pembelajaran masih ada 1 siswa mengantuk dan siswa dalam belajar nampak antusias dan kreatif.
3	Hasil Belajar	Test siklus 2 Nilai terendah 68, Nilai tertinggi 91 dan Nilai rata-rata 82,56 Ketuntasan : Tuntas : 29 siswa Tidak tuntas : 07 siswa	Test Siklus 3 Nilai terendah 70, Nilai tertinggi 94 dan Nilai rata-rata 84,33 Ketuntasan : Tuntas : 33 siswa Tidak tuntas : 03 siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 3). Dilakukan siklus 3 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 2 lebih baik (meningkat) dan sudah memenuhi target 03 siswa dari 36 siswa yang belum tuntas atau sebesar 08,33 % padahal target minimal sebesar 85 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncanakan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach yang lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar. Agar penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa fun, santai, dan jauh dari kebosanan,

yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

1. Analisis Data Hasil Penelitian, pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen, meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.
2. Tingkat Keberhasilan Siswa Menyimak, pembelajaran Ekonomi dalam penelitian ini merupakan pengalaman kedua bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan kedua pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.
3. Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan menyimak siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai kemampuan menyimak siswa pada tiap siklusnya.

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disajikan. Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari Siklus pertama 81,72 pada siklus kedua menjadi 82,56 pada siklus ketiga 84,33. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari siklus pertama 77,78% pada siklus kedua 80,56 %, dan siklus ketiga menjadi 91,67 %.

Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini salah satunya disebabkan penggunaan media pembelajaran. Pola pemanfaatan media di luar kelas menurut Arief S. Sadiman (1990:190-197) dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yakni kelompok yang terkontrol, tidak terkontrol (bebas), dan jumlah sarannya. Kedua, pemanfaatan media secara terkontrol, yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatannya di dalam kelas dan pada program pendidikan jarak jauh. Hasil belajar melalui pemanfaatan media secara terkontrol ini biasanya dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur. Ketiga, Pemanfaatan media secara bebas (tidak terkontrol), yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti media-media yang dimanfaatkan masyarakat secara luas dengan cara membeli. Masyarakat itu sendirilah yang menentukan tujuan pemanfaatannya, yakni dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, seperti pemanfaatan kaset pelajaran Ekonomi, video interaktif. Ketiga, pemanfaatan media dilihat dari jumlah penggunaannya, yakni secara perorangan, kelompok, dan massal. Pemanfaatan media secara perorangan biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya secara mandiri, seperti modul. Media untuk kelompok ini biasanya dilengkapi buku petunjuk bagi pemimpin kelompoknya. Setelah atau sebelum memanfaatkan media, kelompok dapat melakukan diskusi. Terakhir, media yang dimanfaatkan secara massal.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, peningkatan dari Siklus pertama 81,72 pada siklus kedua menjadi 82,56 pada siklus ketiga 84,33. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan

dari siklus pertama 77,78% persentase pada siklus kedua 80,56 % , dan siklus ketiga menjadi 91,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Penyusunan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Ekonomi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: kanisius.
- Prayitno. 1995. *Pengantar Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tidakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Ekonomi di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.